



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.989>

Vol. 7 No. 2 (2024)
pp. 819-826

Research Article

Strategi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Khairiyah Pabuaran Cilegon

Aslihah¹, Eneng Muslihah², Abdul Muin³

1. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten; 222621101.aslihah@uinbanten.ac.id 
2. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten; eneng.muslihah@uinbanten.ac.id
3. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten; abdul.muin@uinbanten.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 06, 2023
Accepted : March 21, 2024

Revised : February 14, 2024
Available online : April 28, 2024

How to Cite: Aslihah, Eneng Muslihah and Abdul Muin (2024) "Problem Based Learning Strategy to Improve Students' Critical Thinking Ability in the Subject of Moral Creeds at MA Al-Khairiyah Pabuaran Cilegon", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 819-826. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.989.

Problem Based Learning Strategy to Improve Students' Critical Thinking Ability in the Subject of Moral Creeds at MA Al-Khairiyah Pabuaran Cilegon

Abstract. The motivation behind this research is that if you use a traditional learning model, a learning process that focuses on the role of the teacher can cause less active teaching and learning activities. This reduces students' enthusiasm for learning. In fact, teachers must be able to choose learning models based on the characteristics of the students they teach. The aim of this research is to find out how teachers of the Aqidah Akhlak teaching subject apply the problem-based learning model in class XI MA Al Khairiyah Pabuaran Cilegon. A descriptive approach was used in this research, data collection

techniques in the form of observation, interviews, key informants such as moral teaching subject teachers, and supporting informants such as class XI students and school administrators. The results of the research show that students' interest in learning moral beliefs with problem-based learning is considered very good. Students can engage with everyday topics, think critically, and work in groups to solve problems they encounter during learning activities in class.

Keywords: Moral Creeds, Problem Based Learning, Strategy.

Abstrak. Motivasi yang melatarbelakangi penelitian ini adalah apabila menggunakan model pembelajaran tradisional, proses pembelajaran yang menitik beratkan pada peran guru dapat menyebabkan kurang aktifnya kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengurangi semangat siswa dalam belajar. Padahal guru harus mampu memilih model pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa yang diajarnya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui aktualisasi dari problem based learning mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MA Al Khairiyah Pabuaran Cilegon. Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, informan kunci seperti guru mata pelajaran ajaran moral, dan informan pendukung seperti siswa kelas XI dan pengelola sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak dengan pembelajaran berbasis masalah dinilai sangat baik. Siswa dapat terlibat dengan topik sehari-hari, berpikir kritis, dan bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang mereka temui selama kegiatan belajar berlangsung di kelas.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Problem Based Learning, Strategi.

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter dan moral yang baik salah satu pengaruhnya berasal dari adanya mata pelajaran akidah akhlak. Memahami konsep keagamaan dan perilaku moral memang tidak mudah, namun mengembangkan pribadi jujur sangatlah penting. Untuk meningkatkan efektivitas pengajaran etika di sekolah, metode inovatif seperti pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat berperan penting dalam mendorong pemahaman mendalam dan penerapan nilai-nilai agama. Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) menyediakan kurikulum yang menantang dan menarik yang memungkinkan siswa terlibat dengan isu-isu nyata terkait ajaran agama dan etika. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam mencari solusi terhadap situasi atau tantangan yang dihadapinya. (Ulva Badi'Rohmawati, Ahmad Muthi'udin, 2023). Guru dapat menerapkan langkah-langkah yang melibatkan siswa sejak awal proses belajar mengajar. Dalam kegiatan ini, guru harus menunjukkan beberapa aspek: (a) menarik perhatian siswa terhadap materi baru yang disajikan, (b) meningkatkan motivasi siswa agar tertarik pada materi yang dibahas untuk mempelajari lebih lanjut, (c) memberikan materi atau struktur pengantar terhadap pembelajaran baru dengan menyajikan tujuan pembelajaran, topik utama yang akan diulas serta rencana kerja dan manajemen waktu, (d) menghubungkan topik yang dikuasai siswa dengan materi pembelajaran baru, (e) membantu siswa mengingat pengalaman yang diperoleh atau pengetahuan, (f) menggunakan motivasi belajar siswa sebagai penggerak ketika mengikuti kegiatan baru, (g) merangsang motivasi belajar baru dengan mengikuti kegiatan dengan teknik bertanya yang mengeksplorasi pemikiran siswa dan (h)

membantu siswa memahami apa yang mereka pikirkan. peroleh dari mengikuti kegiatan pembelajaran (Asep Umar Fakhruddin, 2015).

Berkenaan dengan akidah akhlak, penggunaan PBL dapat menjadi salah satu alternatif untuk menjadikan siswa memahami konsep agama dengan baik. Artikel ini mengeksplorasi manfaat dan hambatan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PBL) ketika mengajarkan akidah akhlak. Fokusnya adalah bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kepekaan moral, menumbuhkan pemikiran kritis, dan mendorong refleksi terhadap nilai-nilai agama. Selain itu, kami mengeksplorasi penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan etika dan memberikan contoh yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk menciptakan pengalaman belajar yang realistis bagi kehidupan siswa. Mengenai model pembelajaran pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pembelajaran akidah akhlak, penelitian ini juga mencakup upaya untuk menerapkan solusi alternatif untuk memecahkan masalah di kehidupan nyata siswa (Erik Wartabone, 2020).

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang menggambarkan secara jelas dan mendalam tentang keadaan yang diteliti, dan berbagai fenomena yang terjadi di sekolah yang hal tersebut menjadi subyek penelitian sampai Nampak ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut. Lokasi Penelitian yang digunakan ialah di MA Al-Khariyah Pabuaran Cilegon.

KAJIAN TEORITIS

Kerangka konseptual yang menggambarkan mengenai prosedur sistematis dalam mengoperasikan kegiatan proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran ialah pengertian dari model pembelajaran (Shilphy A. Octavia, 2020). Model pembelajaran memberikan panduan kepada guru dalam merencanakan pengajaran di kelas, termasuk menyiapkan bahan ajar, dukungan, alat, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran (Elisa Edi, 2020)

Konsep atau program yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran di kelas merupakan pengertian model pembelajaran dikemukakan oleh Triyatno (Triyatno Ibnu Badar Al-Tabany, 2010).

Ahmad mengatakan pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan suatu proses kreatif dimana siswa mengevaluasi perubahan dalam dirinya dan lingkungannya, serta mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai dan tujuan hidupnya (Ahmad Munjun Nasih dan Lilik Nur Kholidah, 2013). Oleh karena itu, Teknik pemecahan masalah yang bisa di gunakan untuk hidup dalam bermasyarakat dan ketika menghadapi perubahan-perubahan yang ada.

Lie mengatakan pembelajaran berbasis proyek (PBL) melibatkan penyelesaian masalah kontekstual yang muncul di lingkungan. Metode ini menguji kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa sekaligus memberikan pemahaman dasar terhadap mata pelajaran. Selain itu, siswa dilatih dalam berpikir tingkat tinggi, termasuk pembelajaran (metakognitif) dan mengembangkan keterampilan belajar

mandiri. Pengaturan diri, materi, dan pemecahan masalah merupakan salah satu ciri dari model PBL (Bambang et al., 2023)

Problem Based Learning mempunyai beberapa langkah pembelajaran, antara lain:

- a) Tujuan pembelajaran, kebutuhan logistik, dan mendorong siswa untuk memecahkan masalah yang dipilih, merupakan tugas yang harus dilakukan oleh guru.
- b) Merumuskan atau mengorganisasikan tugas-tugas pembelajaran yang berkaitan dengan masalah, termasuk mengidentifikasi topik, tugas, program, dan unsur-unsur lainnya dibawah bimbingan dari seorang guru (Lukman Surya, Siti Mafiroh, 2023).
- c) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan percobaan untuk memperoleh penjelasan dan memecahkan masalah, serta mengumpulkan data, hipotesis dan solusi.
- d) Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan pekerjaan yang sesuai, seperti: Melaporkan dan mendukungnya dalam memberikan pekerjaan rumah sesuai dengan topik yang disajikan.
- e) Siswa mengevaluasi pembelajaran yang telah mereka dapatkan selama proses pembelajaran. (Deden Hilmansah, 2023).

Mempersiapkan peserta didik mengenal secara dalam serta bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan tujuan dari pengajaran akidah akhlak. Selain menerapkan ajaran tersebut dalam keseharian akhlak mulia melalui berbagai kegiatan penyuluhan, pendidikan, pelatihan dan penyadaran serta menekankan pentingnya menghargai umat agama lain (Imamah Zahroh, Imam Syafi'i, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran langsung yang memungkinkan siswa belajar dari masalah yang teridentifikasi dan kemudian mengembangkannya untuk menciptakan pengetahuan baru merupakan konsep dari model PBL. Hasil penelitian penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Pengajaran Akidah Akhlak di MA Al-Khariyah Pabuaran Cilegon menunjukkan bahwa sekolah mengimplementasikan PBL pada mata pelajaran yang berbeda-beda sehingga memenuhi kebutuhan setiap mata pelajaran..

Proses aktualisasi model Problem Based Learning Akidah Akhlak di MA Al-Khariyah Pabuaran Cilegon dibagi menjadi beberapa tahapan pembelajaran, antara lain:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan seorang guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas. Persiapan guru akhlaq biasanya meliputi penyiapan sumber daya pengajaran, antara lain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kurikulum, garis besar dan laporan kinerja. Selain itu, guru membuat brosur pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah akidah akhlak. Perakitan juga mencakup alat dan sumber daya seperti proyektor LCD, materi pendidikan semacam LKS atau LKPD, dan sumber daya lain yang terkait dengan topik yang dibahas dalam pelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, persiapan ini dilaksanakan oleh guru pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Tahap Pelaksanaan

Beberapa tahapan Pelaksanaan Pembelajaran PBL, yaitu:

- a. Tahap pendahuluan pembelajaran. Pada tahap ini, guru menyelesaikan realisasinya sebelum mulai mengajar di kelas. Salah satu caranya adalah dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka. Setelah itu guru memotivasi siswa, mendiskusikan materi pembelajaran dan menjelaskan keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran.
- b. Kegiatan inti. Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (PBL) melibatkan beberapa tahapan: Langkah pertama guru adalah mengamati fenomena. Kemudian langkah kedua adalah membimbing siswa dalam menuliskan permasalahan apa pun. Pada fase ketiga, tugas guru adalah memotivasi siswa agar berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Pada langkah keempat, kami berharap guru dapat membantu siswa merencanakan dan mempersiapkan pekerjaannya. Langkah kelima berharap guru dapat memotivasi siswa dan merefleksikan atau mengevaluasi proses yang telah dilaluinya. Guru memaparkan materi moral dengan menggunakan dukungan Power Point. Dalam kegiatan utama ini, guru menerapkan berbagai fase pembelajaran berbasis masalah (PBL). Langkah-langkah tersebut antara lain (1) membimbing siswa melalui masalah, dimana guru mengenalkan siswa pada masalah yang sedang dipecahkannya. Guru menggunakan materi Power Point, memberikan penjelasan singkat tentang materi dan menjelaskan berbagai hal tergantung topik yang dibahas. (2) Mengorganisasikan siswa dalam bentuk kelompok kerja selaras dengan topik pembelajaran. (3) Melakukan proses bertanya, dimana guru membimbing setiap kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dengan memberikan petunjuk pemecahan masalah tersebut. (4) Mengembangkan dan menyajikan observasi kemudian menyajikannya di depan kelas. (5) Analisis dan evaluasi, dimana setiap kelompok diminta melaporkan dan menjelaskan hasilnya. Kelompok lain boleh memberikan tambahan, saran atau pertanyaan. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi oleh guru seluruh kelompok yang melakukan presentasi.
- c. Kegiatan Akhir. Pada tahap ini, guru dan siswa merangkum pemahaman mereka tentang pembelajaran topik yang dibahas. Diakhiri dengan penyampaian tugas dan berdoa.

3. Tahap Evaluasi

Selesai digunakannya Power Point dalam pembelajaran, kemudian penilaian dilakukan dengan cara mencermati hasil belajar siswa dan lembar observasi yang diselesaikan guru selama proses pembelajaran. Diadakannya evaluasi dengan harapan menjadi salah satu alat ukur untuk menilai efektif atau tidaknya pengimplementasian dari model PBL ini.

Faktor Pendukung Strategi Model Problem Based Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak

1. Kualitas Guru yang Kompeten di bidang mengajar

Peserta didik akan mudah memahami materi pelajaran jikalau guru yang mengajarnya mempunyai kualitas yang tinggi dalam mengajarnya

2. Sarana dan Prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana ini membantu siswa menyerap informasi dan materi dengan baik. Dengan adanya sarana dan prasarana ini dapat mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran akidah akhlak.

3. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah sangatlah membantu untuk aktualisasi dari problem based learning ini, seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Rauf sebagai kepala sekolah di MA Al-Khairiyah Pabuaran Cilegon, “ Pemilihan model pembelajaran merupakan kewenangan guru masing-masing mata pelajaran. Namun mengenai model pembelajaran Problem Based learning memang sudah di gunakan di MA Al-Khairiyah Pabuaran Cilegon”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwasanya MA A-Khairiyah Pabuaran Cilegon menggunakan model pembelajaran di madrasah tersebut cukup beragam, tergantung dengan karakteristik dari setiap mata pelajarannya. Salah satu yang diterapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning

4. Kasus-kasus Relevan dan Menantang

Teori PBL menekankan pentingnya menggunakan kasus-kasus yang relevan dengan konteks kehidupan siswa. Kasus-kasus ini harus menciptakan tantangan yang mendorong siswa untuk menggali konsep-konsep Akidah Akhlak secara mendalam.

5. Peran Guru sebagai Fasilitator

Menurut PBL, guru bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk membantu siswa mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, dan memandu diskusi.

6. Keterlibatan Aktif Siswa:

PBL menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi, penyelidikan, dan pemecahan masalah, siswa menjadi agen pembelajaran, yang memungkinkan mereka mengkonstruksi pengetahuan dengan cara yang lebih mendalam.

7. Kolaborasi dan Komunikasi:

Model PBL mendorong kolaborasi antara siswa. Melalui diskusi kelompok dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah, siswa belajar bagaimana bekerja bersama untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.

8. Refleksi dan Evaluasi:

Proses refleksi merupakan bagian integral dari PBL. Siswa didorong untuk merefleksikan pemahaman mereka, mempertanyakan keyakinan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Evaluasi formatif juga digunakan untuk memberikan umpan balik dan membimbing pemahaman siswa (Maulana El-Yunusi & Novita Sari, 2023).

Faktor Penghambat Penerapan Strategi Model Problem Based Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak

Ada beberapa faktor yang menghambat proses implementasi model problem based learning yang peneliti temui di lapangan yaitu:

1. Siswa merasa kesulitan memecahkan masalah ketika bertemu dengan teman kelompok yang kurang aktif dan sering mengganggu temannya di kelas, seperti ribut di dalam kelas.
2. Sarana prasarana yang tidak berfungsi juga menghambat proses pembelajaran, seperti proyektor yang tidak bisa dinyalakan, LCD macet tidak berfungsi dan lain sebagainya
3. Keterbatasan Sumber Daya
Sumber daya yang terbatas, baik dalam hal teknologi, literatur, maupun sarana pembelajaran lainnya, dapat menjadi hambatan dalam menyusun dan melaksanakan kasus-kasus PBL yang beragam dan mendukung pemahaman Akidah Akhlak.
4. Keterampilan Fasilitasi Guru yang Kurang
Implementasi PBL membutuhkan keterampilan fasilitasi guru yang baik. Jika guru tidak terlatih atau tidak percaya diri dalam peran sebagai fasilitator, maka proses PBL mungkin tidak berjalan efektif. (Fathia Latifah and Elya Umi Hanik, 2023).

KESIMPULAN

Peningkatan pemahaman siswa dapat dirasakan dengan diimplementasikannya model PBL ini. Pendekatan ini bukan hanya sekadar metode pembelajaran, tetapi juga sebuah petualangan intelektual yang merangsang keterlibatan aktif siswa dalam pemecahan masalah nyata seputar nilai-nilai keagamaan dan perilaku etis. PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali lebih dalam konsep-konsep akidah dan akhlak melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah. Proses ini tidak hanya membantu memperdalam pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, dan tanggung jawab sosial. Guru perlu memiliki peran yang aktif dalam menciptakan skenario masalah yang menggugah dan memerlukan pemikiran mendalam. Selain itu, dukungan dan fasilitasi guru dalam proses diskusi dan refleksi menjadi kunci penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis masalah tersebut berjalan dengan efektif.

Hasil penelitian dan pengalaman praktis menunjukkan bahwa PBL bukan hanya meningkatkan pemahaman konsep Akidah Akhlak, tetapi juga membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Dengan menekankan pengembangan moralitas dan etika, PBL membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan moral di dunia nyata. Oleh karena itu, pengintegrasian strategi efektif PBL dalam pengajaran Akidah Akhlak merupakan langkah positif menuju transformasi pendidikan yang lebih dinamis, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan siswa dalam aspek keagamaan dan akhlaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munjun Nasih dan Lilik Nur Kholidah. (2013). *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT Relika Aditama.
- Asep Umar Fakhruddin. (2015). *Menjadi Guru Favorit*. Diva Press.
- Bambang, B., Fauzi, N., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). *Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis*. 9(4), 2093–2098.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6249>
- Deden Hilmansah. (2023). Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Problem Based Learning Berbantuan Google Classroom Berdasarkan Sikap Toleransi Siswa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 01–18.
- Elisa Edi. (2020). *Jenis-Jenis Model Pembelajaran*. UIN Malang.
- Erik Wartabone. (2020). Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 4 Di MI Alkhairaat Padang Erik. *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti*, 2(2), 100–109.
- Fathia Latifah and Elya Umi Hanik. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Menggunakan Pendekatan STEM Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA MI An-Nur Daren. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(2), 171–179.
- Imamah Zahroh, Imam Syafi'i, and Q. A. (2023). Penerapan Strategi Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Attaroqqie Putri Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(5), 210–221.
- Lukman Surya, Siti Mafiroh, and D. Y. (2023). Penerapan Problem Based Learning Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di MA Nurul Islam Gunung Sari. *ATH-THALIB: Jurnal Mahasiswa STIT Tanggamus*, 1(1), 13–20.
- Maulana El-Yunusi, M. Y., & Novita Sari. (2023). Problem Based Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(2), 113–132.
<https://doi.org/10.24239/moderasi.vol.iss.111>
- Shilphy A. Octavia. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. CV. Budi Utama.
- Triyatno Ibnu Badar Al-Tabany. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*. Prestasi Pustaka.
- Ulva Badi'Rohmawati, Ahmad Muthi'udin, and S. N. K. (2023). Ulva Badi'Rohmawati, Ahmad Muthi'udin, and Siti Nur Kholisah, "Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Discovery Learning Dengan Problem Based Learning Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MA Abu Darrin Bojonegoro. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 13(1), 1–10.